

Buku Saku

*Pengenalan
Indeks Pembangunan
Keluarga*



Tim Penulis

Herien Puspitawati

Tin Herawati

Oktriyanto

Cikik Sikmiyati

Hemiliana Dwi Putri

Asmy Elvina

Resti Pujihavuty

Sri Lilestina Nasution

Hilma Amrullah

Mardiana Dwi Puspitasari

Erika Herry

Kata Pengantar

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat Nya Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) telah menyelesaikan Buku Saku Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga).

Pembangunan Keluarga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenteram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. Diperlukan adanya sebuah ukuran untuk mengukur keberhasilan dalam upaya pembangunan kualitas keluarga, sehingga dapat dijadikan data strategis sebagai ukuran kinerja pemerintah dan menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan dan pengambil kebijakan dalam merumuskan kebijakan/program/kegiatan.

iBangga merupakan suatu pengukuran kualitas keluarga yang ditujukan melalui ketentraman, kemandirian, dan kebahagiaan keluarga, salah satu yang dihasilkan oleh iBangga adalah terpotretnya gambaran akan peran dan fungsi keluarga untuk semua wilayah Indonesia.

Akhirnya, Kami mengucapkan terima kasih atas kerja sama semua pihak dalam penyusunan buku ini. Semoga apa yang dituangkan dalam Buku Saku iBangga dapat diimplementasikan sehingga keluarga-keluarga Indonesia dapat menjadi keluarga yang berkualitas.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jakarta, Desember 2020
Kepala BKKBN,



Dr (HC). Dr. Hasto Wardoyo, SpOG (k)

Daftar Isi

- 4 Kata Pengantar
- 7 Apa itu Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga)?
- 8 Apa Manfaatnya iBangga?
- 9 Bagaimana Kerangka Konseptual Pembangunan Keluarga Penyusun iBangga?
- 13 Apa saja Indikator iBangga?
- 19 Definisi Operasional 3 Dimensi, 11 Indikator dan 17 Variabel iBangga?
- 37 Penutup

Apa itu iBangga?

- iBangga merupakan suatu pengukuran kualitas keluarga yang ditunjukkan melalui ketentraman, kemandirian dan kebahagiaan keluarga dan menggambarkan peran dan fungsi keluarga untuk semua wilayah di Indonesia.
- iBangga merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas keluarga.
- iBangga digunakan untuk mengklasifikasikan suatu wilayah dengan status pembangunan keluarga tangguh, berkembang atau rentan.
- Nilai iBangga berkisar antara 0-100 dengan kategori sebagai berikut:
 - iBangga yang kurang baik (rentan) apabila nilainya di bawah 40.
 - iBangga yang cukup baik (berkembang) apabila nilainya antara 40 - 70.
 - iBangga yang baik (tangguh) apabila nilainya di atas 70.

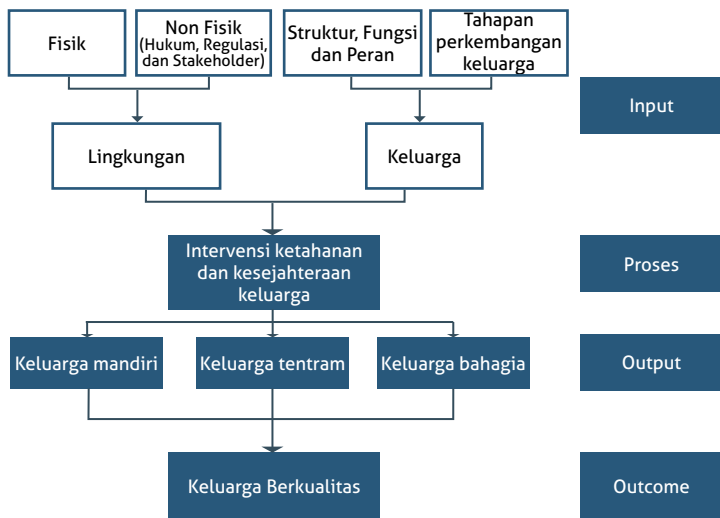
Apa Manfaat iBangga?

- iBangga merupakan data strategis sebagai ukuran kinerja Pemerintah.
- iBangga dapat menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan dan pengambil kebijakan dalam merumuskan kebijakan/program/kegiatan .
- iBangga dapat menentukan peringkat atau level pembangunan keluarga suatu wilayah.



Bagaimana Konseptual Pembangunan Keluarga Penyusun iBangga?

Kerangka konseptual Pembangunan Keluarga Penyusun iBangga disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Konseptual Pembangunan Keluarga

Kerangka konseptual pembangunan keluarga dijelaskan sebagai berikut:

- Berdasarkan pendekatan teori ekosistem atau ekologi keluarga yang dikemukakan oleh Deacon dan Firebaugh (1998), keluarga inti merupakan unit analisis yang dipandang sebagai suatu sistem yang dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya, terdiri atas lingkungan fisik (berupa lingkungan alam, flora fauna, iklim, sarana dan prasarana dasar, pendidikan dan kesehatan dan sebagainya) dan non fisik (berupa lingkungan sosial, hukum, regulasi dan stakeholder) mulai dari tingkatan mikro, meso sampai makro.
- Pendekatan teori ekosistem memandang keluarga merupakan lembaga sosial terkecil yang menyangkut hubungan antar pribadi dan hubungan antara manusia dengan lingkungan di sekitarnya baik lingkungan fisik, sosial maupun buatan.
- Keluarga tidak dapat berdiri sendiri karena sangat tergantung dengan lingkungan dan juga mempengaruhi lingkungan di sekitarnya (lingkungan mikro, meso, makro).
- Fungsi utama keluarga antara lain sebagai perantara masyarakat luas. Di dalam keluargalah seorang anak memperoleh pertama kali hubungan antar pribadi. Peran tingkah laku yang dipelajari anak di dalam keluarga merupakan contoh peran tingkah laku yang diperlukan dalam masyarakat. Dengan demikian keluarga berfungsi sebagai saluran penerus kebudayaan suatu masyarakat.

- Keluarga mempunyai struktur dalam menjalankan peran dan fungsi serta tugas untuk mencapai tujuannya (Klein dan White, 1996) berdasarkan berbagai perkembangan keluarga. Terdapat 8 (delapan) tahapan perkembangan keluarga (Duvall, 1957) mulai dari keluarga dengan pasangan yang baru menikah, keluarga baru punya anak bayi, keluarga yang anaknya usia balita,
- Sebagai paradigma baru dalam pembangunan nasional di Indonesia, maka diusulkan untuk menggunakan pendekatan kombinasi antara individu dan keluarga sebagai unit terkecil masyarakat dalam pembangunan keluarga. Untuk itu perlu disusun suatu indeks pembangunan keluarga sebagai baseline data.
- Pembangunan Keluarga merujuk pada pengertian yang tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat (Pasal 1).

Tujuan Pembangunan Keluarga :

- Meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.
- Adapun konsep pembangunan keluarga yang terintegrasi dan komprehensif seperti dicanangkan oleh Bappenas untuk RPJMN 2019-2025 adalah untuk mewujudkan keluarga yang kuat dan sejahtera dengan salah satu pendekatannya yaitu meningkatkan ketahanan keluarga melalui dimensi agama, landasan legalitas dan integritas keluarga, kesetaraan gender, pengasuhan dan perawatan, ekonomi, kebutuhan dasar dan sosio-budaya dan psikologi.
- Dengan demikian, indikator pembangunan keluarga terdiri atas 3 dimensi yaitu kemandirian, ketenteraman dan kebahagiaan keluarga.
- Tujuan pembangunan keluarga ini diarahkan pada pencapaian keluarga berkualitas, berketahanan dan sejahtera lahir batin sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Apa Saja Indikator iBangga?

Terdapat 3 dimensi, 11 Indikator dan 17 variabel iBangga yang terdiri atas sebagai berikut:

No	Dimensi	Jumlah Indikator	Variabel
1	Ketentraman	4	<ol style="list-style-type: none">1. Selama 6 (enam) bulan terakhir, setiap anggota keluarga (usia 10 tahun ke atas) menjalankan ibadah secara rutin sesuai dengan tuntunan agama atau kepercayaan yang dianut;2. Keluarga memiliki buku/akta nikah yang disahkan oleh pejabat yang berwenang;

No	Dimensi	Jumlah Indikator	Variabel
			<p>3. Setiap anak (usia 0-17 tahun) dalam keluarga memiliki akta lahir yang disahkan oleh pejabat yang berwenang;</p> <p>4. Setiap anggota keluarga memiliki kartu jaminan kesehatan (pemerintah/ swasta);</p> <p>5. Selama 6 (enam) bulan terakhir, terdapat konflik keluarga :</p> <p>a. Tanpa tegur sapa;</p> <p>b. Pisah ranjang antara suami dan istri;</p> <p>c. Pergi dari rumah/minggat;</p> <p>d. Kekerasan dalam rumah tangga;</p> <p>6. Keluarga mengalami cerai hidup</p>

No	Dimensi	Jumlah Indikator	Variabel
2	Kemandirian	5	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="594 195 916 564">7. Selama 6 (enam) bulan terakhir, terdapat paling sedikit 1 (satu) anggota keluarga memiliki sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan pokok per bulan. <li data-bbox="594 573 916 943">8. Selama 6 (enam) bulan terakhir, setiap anggota keluarga makan "makanan beragam" (makanan pokok, sayur/buah dan lauk) paling sedikit 2 (dua) kali sehari; <li data-bbox="594 952 916 1089">9. Keluarga tinggal dalam rumah layak huni; <li data-bbox="594 1097 916 1249">10. Keluarga memiliki tabungan/ simpanan (uang kontan, perhiasan,

No	Dimensi	Jumlah Indikator	Variabel
			<p>hewan ternak, hasil kebun, dll) yang dapat digunakan sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam 3 (tiga) bulan ke depan; hewan ternak, hasil kebun, dll) yang dapat digunakan sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam 3 (tiga) bulan ke depan;</p> <p>11. Setiap anggota keluarga yang saat ini berusia sekolah (7-18 tahun) tidak ada yang putus sekolah di SD/ sederajat sampai dengan SLTA/ sederajat);</p>

No	Dimensi	Jumlah Indikator	Variabel
			<p>12. Selama 1 (satu) bulan terakhir, terdapat anggota keluarga yang sakit (empat hari berturut-turut) sehingga meninggalkan aktifitas, atau ada anggota keluarga yang disabilitas;</p> <p>13. Selama 6 (enam) bulan terakhir, terdapat paling sedikit 1 (satu) anggota keluarga mengakses informasi dari media online (internet);</p>
3	Kebahagiaan	2	<p>14. Selama 6 (enam) bulan terakhir, setiap anggota keluarga memiliki waktu untuk berinteraksi setiap hari;</p> <p>15. Selama 6 (enam)</p>

No	Dimensi	Jumlah Indikator	Variabel
			<p>bulan terakhir, pengasuhan anak dilakukan bersama antara suami dan istri;</p> <p>16. Selama 6 (enam) bulan terakhir, keluarga pernah berekreasi bersama di luar rumah;</p> <p>17. Selama 6 (enam) bulan terakhir, terdapat paling sedikit 1 (satu) anggota keluarga pernah ikut serta dalam kegiatan sosial/ gotong royong di lingkungan RT</p>
Total		11	17

Definisi Operasional

3 Dimensi, 11 Indikator, dan 17 Variabel

iBangga



1. Dimensi Ketentraman

Ketenteraman adalah kondisi keluarga yang didalamnya memiliki rasa aman, tenang, baik hati maupun pikiran dalam kehidupan berkeluarga.

1. Kegiatan Ibadah

- 1) Selama 6 (enam) bulan terakhir, setiap anggota keluarga (usia 10 tahun ke atas) menjalankan ibadah secara rutin sesuai dengan tuntunan agama atau kepercayaan yang dianut;

Setiap anggota keluarga yang telah berusia 10 tahun ke atas menjalankan ibadah wajib sesuai dengan tuntunan agama atau kepercayaan yang dianut dalam 6 (enam) bulan terakhir. Sesuai dengan "tuntunan" yang dimaksud adalah tidak menyimpang dari ajaran agama atau kepercayaan yang dianut. Contoh : Sholat 5 waktu (Islam), Ibadah Minggu (Kristen), Misa (Katholik), dll.



2. Legalitas keluarga

- 2) Keluarga memiliki buku/akta nikah yang disahkan oleh pejabat yang berwenang;

Keluarga memiliki buku nikah sebagai bukti perkawinan yang sah berupa dokumen pencatatan perkawinan yang dikeluarkan oleh instansi yang berwenang.

Bagi penduduk yang beragama Islam maka pencatatan perkawinan dilakukan oleh pegawai pencatat nikah dari Kantor Urusan Agama (KUA) atau oleh pegawai yang ditunjuk oleh Menteri Agama. Sedangkan, bagi mereka yang melangsungkan perkawinan menurut agama dan kepercayaan selain agama Islam maka dilakukan oleh Pegawai Pencatat Perkawinan pada Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Kepemilikan buku/akta nikah tidak perlu ditunjukkan, yang penting dipastikan punya dan ada.

- 3) Setiap anak (usia 0-17 tahun) dalam keluarga memiliki akta lahir yang disahkan oleh pejabat yang berwenang;

Keluarga memiliki akta kelahiran setiap anak sebagai salah satu bukti telah terpenuhinya hak memiliki identitas sebagai anak.

Bukti sah mengenai status dan peristiwa kelahiran seseorang dinyatakan dengan adanya akte kelahiran yang dikeluarkan oleh Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

3. Jaminan kesehatan

- 4) Setiap anggota keluarga memiliki **kartu jaminan kesehatan** (pemerintah/swasta);

Kepemilikan kartu jaminan kesehatan bagi setiap anggota keluarga seperti kartu BPJS (asuransi pemerintah) atau non BPJS (asuransi swasta).

4. Keharmonisan Keluarga

- 5) Selama 6 (enam) bulan terakhir, terdapat konflik keluarga (tanpa tegur sapa, pisah ranjang antara suami dan istri, pergi dari rumah/minggat, kekerasan dalam rumah tangga);

Tanpa tegur sapa adalah kondisi dimana dalam 3 (tiga) hari berturut-turut terdapat anggota keluarga dengan anggota keluarga lainnya tidak melakukan tegur sapa atau komunikasi.

Pisah ranjang adalah kondisi dimana paling sedikit dalam 7 (tujuh) hari (bisa berturut-turut atau beberapa kali) pasangan suami istri tidak tidur dalam satu ranjang yang disebabkan oleh pertengkaran/perselisihan.

Pergi dari rumah/minggat adalah kondisi dimana dalam 2 (dua) hari terdapat anggota keluarga yang pergi dari rumah tanpa memberikan informasi pada anggota keluarga lainnya.

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah setiap perbuatan terhadap salah satu anggota keluarga (suami terhadap istri dan sebaliknya; ayah terhadap anak; ibu terhadap anak; anak terhadap orangtua; dll) yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik (mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit atau luka berat; termasuk perbuatan menampar, menendang dan menyulut dengan rokok), seksual, psikologis (tindakan eksploitasi, pelecehan, penghinaan secara verbal, ancaman, dll) dan/atau penelantaran orang tua terhadap anak (termasuk tidak memberi kehidupan, perawatan atau pemeliharaan). KDRT yang dimaksud disini adalah yang mengakibatkan kesedihan/ ketakutan /trauma mendalam.

Adanya konflik dalam keluarga menandakan bahwa keluarga tidak mampu menyelesaikan masalah, kurang ada komunikasi dan tidak ada kehangatan antar anggota keluarga.

6) Keluarga mengalami cerai hidup

Status dari keluarga yang hidup terpisah sebagai suami istri karena bercerai dan belum kawin lagi pada saat wawancara. Untuk wanita yang pada saat wawancara mengaku belum pernah kawin tetapi pernah hamil dianggap cerai hidup. Cerai hidup yang dimaksud adalah perceraian bukan karena alasan salah satu dari pasangan meninggal.

Keputusan cerai hidup antara suami dan istri menandakan bahwa suami-istri gagal dalam berkomitmen, bekerjasama, berkomunikasi, tidak ada jalan penyelesaian masalah.



2. Dimensi Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan keluarga untuk bertindak sesuai dengan keadaan dan mampu memenuhi kebutuhan hidup tanpa meminta atau tergantung pada keluarga lain.

5. Pemenuhan kebutuhan dasar

- 7) Selama 6 (enam) bulan terakhir, terdapat paling sedikit 1 (satu) anggota keluarga memiliki sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan pokok per bulan;

Terdapat minimal 1 (satu) dari anggota keluarga yang mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penghasilan yang dimaksud bukan hanya hasil dari bekerja tetapi juga dapat berasal dari hasil sewa rumah, sewa kebun, uang pensiunan, dsb.

- 8) Selama 6 (enam) bulan terakhir, setiap anggota keluarga makan "makanan beragam" (makanan pokok, sayur/buah dan lauk) paling sedikit 2 (dua) kali sehari;

Makanan yang dimaksud adalah menurut kebiasaan keluarga atau masyarakat setempat, seperti makanan pokok (nasi, sago, singkong (ubi kayu), ubi (ubi jalar), jagung atau sumber karbohidrat lainnya), lauk pauk sumber protein (ikan, telur, daging, unggas, susu, kacang-kacangan, olahan kedelai/tahu dan tempe) disertai sayur atau buah-buahan paling sedikit 2 (dua) kali sehari.

- 9) Keluarga tinggal dalam rumah layak huni; Rumah layak huni adalah rumah yang memenuhi persyaratan :

● **Keselamatan bangunan**

Keselamatan bangunan adalah keadaan rumah tinggal keluarga mempunyai atap, lantai, dinding dalam kondisi yang layak ditempati baik dari segi perlindungan.

- Atap rumah layak adalah atap rumah selain bambu, jerami/ijuk/ rumbia/daun-daunan dan lainnya.
- Dinding rumah layak adalah dinding rumah selain bambu dan lainnya.
- Lantai rumah layak adalah lantai rumah selain bambu, tanah dan lainnya.

● **Kecukupan minimum luas bangunan**

Kecukupan minimum luas bangunan adalah keseluruhan luas lantai rumah, baik tingkat atas maupun tingkat bawah, termasuk bagian dapur, kamar mandi, pavilion, garasi dan gudang dibagi dengan jumlah penghuni rumah sehingga masing-masing mendapat ruang $\geq 7,2$ m².

● **Kesehatan lingkungan rumah**

Kesehatan lingkungan rumah dilihat dari ketersediaan listrik, jamban dan air bersih.

- Ketersediaan listrik
Keluarga yang memiliki sumber penerangan listrik dari PLN atau dari diesel/genset (yang dimaksud adalah diesel/genset pribadi).

- Ketersediaan jamban
Ketersediaan jamban/kakus dengan septic tank di rumah untuk keperluan buang air kecil maupun besar yang dapat digunakan oleh seluruh anggota keluarga. Jamban/kakus yang dimaksud adalah yang jamban/kakus milik pribadi/keluarga bukan jamban/kakus milik umum.
- Ketersediaan sumber air minum
Ketersediaan air minum yang berasal dari air kemasan/air isi ulang, ledeng/PAM, sumur bor, dan sumur terlindung.

Rumah yang dikatakan layak huni adalah rumah yang memenuhi paling sedikit 6 dari 7 kriteria. Tujuh kriteria tersebut adalah :

1. Atap rumah
2. Dinding rumah
3. Lantai rumah
4. Sumber penerangan
5. Sumber air minum
6. Ketersediaan jamban
7. Luas bangunan per orang

6. Jaminan keuangan

- 10) Keluarga memiliki tabungan/ simpanan (uang kontan, perhiasan, hewan ternak, hasil kebun, dll) yang dapat digunakan sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam 3 (tiga) bulan ke depan;

Aset yang dapat diubah ke dalam uang kontan dalam waktu yang relatif cepat, pada nilai yang wajar. Terkadang aset cair disetarakan dengan uang kontan (uang kas), karena nilainya stabil atau tidak berubah secara signifikan dalam pasar terbuka. Catatan: Tanah tidak termasuk aset cair.



7. Keberlangsungan pendidikan

- 11) Setiap anggota keluarga yang saat ini berusia sekolah (7-18 tahun) tidak ada yang putus sekolah di SD/ sederajat sampai dengan SLTA/ sederajat);

Anggota keluarga berusia 7 (tujuh) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun tidak ada yang putus sekolah/tidak pernah sekolah atau masih sekolah untuk menamatkan wajib belajar 12 tahun sampai dengan tingkat SLTA atau sederajat. Hal ini berarti semua anggota keluarga yang berusia 7-18 tahun baik yang sehat maupun yang mengalami kelainan fisik, emosional, mental dan intelektual dan/ atau sosial dengan memperoleh pendidikan khusus. Selain itu juga bukan hanya keluarga yang tinggal di perkotaan tetapi juga yang tinggal di perdesaan bahkan di wilayah terpencil dengan memperoleh pendidikan layanan khusus.



8. Kesehatan keluarga

- 12) Selama 1 (satu) bulan terakhir, terdapat anggota keluarga yang sakit (empat hari berturut-turut) sehingga meninggalkan aktifitas, atau ada anggota keluarga yang disabilitas.

Kondisi seseorang harus di rawat di rumah sakit atau terpaksa harus tinggal di rumah atau terpaksa absen bekerja/ke sekolah selama jangka waktu 4 hari/lebih secara berturut-turut.

Kondisi disabilitas seseorang yang termasuk ke dalam penyandang cacat fisik, penyandang cacat mental ataupun gabungan penyandang cacat fisik dan mental.



9. Akses Media Online

- 13) Selama 6 (enam) bulan terakhir, terdapat paling sedikit 1 (satu) anggota keluarga mengakses informasi dari media online (internet);

Media online adalah segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video dan suara. Media online ini dibutuhkan untuk peningkatan pengetahuan bagi anggota keluarga.

Media online (internet) dimaksud tidak harus yang dimiliki atau dibeli sendiri oleh keluarga, tetapi dapat juga yang dipinjamkan atau dimiliki oleh orang/keluarga lain ataupun yang menjadi milik bersama.



3. Dimensi Kebahagiaan

Kebahagiaan adalah kondisi keluarga yang didalamnya terdapat unsur kasih sayang, menerima kondisi keluarga dan lingkungannya serta mampu mengaktualisasikan diri (Hurlock: 2014, seligmen :2002, chaplin :2008)

10. Interaksi Keluarga

- 14) Selama 6 (enam) bulan terakhir, setiap anggota keluarga memiliki waktu untuk berinteraksi setiap hari;

Interaksi adalah komunikasi dan bonding dalam keluarga. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (telpon, medsos). Bonding adalah keterikatan baik secara fisik dan atau emosional (contoh: anak berpisah dengan keluarga tapi masih dapat melakukan interaksi).

Waktu berinteraksi bisa dilakukan melalui berbagai aktivitas bersama dengan anggota keluarga setiap hari secara langsung maupun tidak langsung. Inti dari interaksi adalah adanya aksi dan reaksi antar anggota keluarga. Interaksi tiap hari antar anggota keluarga menandakan adanya komunikasi yang baik, kehangatan dan rasa cinta yang tinggi serta rasa saling membutuhkan yang tinggi.

- 15) Selama 6 (enam) bulan terakhir, pengasuhan anak dilakukan bersama antara suami dan istri; Pengasuhan yang dimaksud adalah proses membesarkan, merawat dan mendidik serta melindungi anak yang melibatkan kedua orangtua secara seimbang untuk mendukung perkembangan fisik, emosi, sosial, intelektual dan spritual anak. Anak yang dimaksud adalah anak kandung, anak tiri, anak angkat yang belum menikah.
- 16) Selama 6 (enam) bulan terakhir, keluarga pernah berekreasi bersama di luar rumah; Kegiatan rekreasi (tidak selalu identik dengan tempat wisata) yang diikuti bersama-sama oleh seluruh atau sebagian besar anggota keluarga di luar rumah yang bertujuan untuk mengembalikan kesegaran dan membangkitkan gairah kerja baru serta sekaligus untuk mengukuhkan rasa kasih sayang dan rasa kebersamaan di antara anggota keluarga. Misalnya pergi ke pusat perbelanjaan, menonton bioskop/layar tancap, mengunjungi tempat pertunjukan kesenian (wayang, organ tunggal, dll), menonton pertandingan olahraga, pasar malam, dan sebagainya.

11. Interaksi Sosial

- 17) Selama 6 (enam) bulan terakhir, terdapat paling sedikit 1 (satu) anggota keluarga pernah ikut serta dalam kegiatan sosial/gotong royong di lingkungan RT.

Keluarga ikut serta dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, arisan, pengajian, dll di lingkungan RT. Jika salah satu anggota keluarga bertempat tinggal yang wilayahnya tidak memiliki RT maka dapat digantikan sampai dengan tingkatan setara RT sampai dengan desa/kelurahan.





Penutup

Dengan mengucapkan Syukur kepada Illahi maka akhirnya buku saku dengan judul “Pengenalan Indeks Pembangunan Keluarga” ini selesai ditulis. Buku saku ini bertujuan untuk mensosialisasikan iBangga kepada para pemangku kepentingan/ pengambil kebijakan di tingkat pusat maupun daerah serta masyarakat umum.

Akhirnya, kami memohon maaf apabila ada kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam tulisan ini. Terima kasih kami ucapkan untuk semua pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam penulisan buku ini. Mudah-mudahan tulisan ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Jakarta, Desember 2020
Hormat kami,
Tim Penulis
BKKBN-RI

